

Pengantar Redaksi

Isu tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas merupakan wacana penting dalam konteks kekinian, terutama terkait dengan dinamika remaja. Beberapa persoalan yang sering diperbincangkan biasanya terkait dengan kesenjangan antara keterbatasan akses dengan kebutuhan akan informasi kesehatan reproduksi itu sendiri. Dalam berbagai aspek, pengetahuan dan tinjauan teoritis mengenai isu ini belum begitu populer sebab seksualitas masih sering dipandang sebagai isu tabu atau terlarang. Namun, larangan tersebut justru tidak selalu berdampak baik. Berbagai data misalnya menyebutkan bahwa persoalan seperti kehamilan tidak diinginkan, aborsi tidak aman, penyakit seksual menular dan kekerasan sering disebabkan oleh keterbatasan kapasitas pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas. Oleh karena itu, mengupayakan kemudahan akses informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas terutama pada kelompok remaja justru dapat membantu mengurangi berbagai perilaku berisiko tersebut.

Dalam implementasinya, berbagai lembaga mulai melakukan pendekatan ke anak muda untuk mendampingi dan mengembangkan kapasitas mereka dalam menyuarkan hak yang seharusnya diperoleh, baik itu dalam upaya advokasi maupun rekomendasi kebijakan. Oleh karena itu, menjadi sebuah langkah yang baik ketika SEPERLIMA—sebuah gugus kerja yang terbentuk berdasarkan upaya untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas—mengajak *Youth Studies Centre* untuk bekerjasama menerbitkan jurnal edisi khusus yang bertemakan reproduksi, seksualitas, dan anak muda. SEPERLIMA sendiri terdiri atas beberapa organisasi; HIVOS, Pamflet, Rahima, serta Pusat Kajian Gender dan Seksualitas FISIP UI. Dalam koordinasi penerbitan jurnal khusus ini, Pamflet—sebuah organisasi yang bergerak di bidang pengembangan kapasitas anak muda—menjadi mitra koordinasi yang menginisiasi kerjasama dan secara kooperatif menjadi mitra kerja dalam penyusunan jurnal edisi khusus ini. Jurnal tema khusus ini terbagi dalam dua nomor.

Youth Studies Centre (YouSure) FISIPOL Universitas Gadjah Mada sebagai pusat kajian kepemudaan melalui penerbitan *Jurnal Studi Pemuda* kali ini mengangkat tema “Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Anak Muda” untuk membangun pengetahuan dalam isu anak muda dan kesehatan reproduksi. Tema ini hadir untuk menanggapi berbagai persoalan remaja dan harapan baik jika pendekatan terkait isu kesehatan reproduksi dan seksualitas ini terus dikembangkan.

Penerbitan jurnal bertemakan kesehatan reproduksi dan seksualitas anak muda menjadi penting sebagai kajian teoritis dalam melengkapi pemahaman kita mengenai isu ini. Jurnal ini berupaya memfasilitasi beragam perspektif elemen masyarakat dalam memandang isu ini. Jurnal tema khusus ini terbagi dalam dua nomor. Pada *Jurnal Studi Pemuda* Vol. 3, No. 1 Mei 2014 dibahas mengenai aspek pengetahuan dan tinjauan teoritis mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas anak muda di Indonesia.

Sementara pada *Jurnal Studi Pemuda* Vol. 3, No. 2 September 2014 mengaitkannya dengan *lesson learned* kesehatan reproduksi dan seksualitas.

Jurnal Studi Pemuda Vol. 3, No. 1 Mei 2014 ini terdiri dari enam artikel, yakni: “Dampak Perkawinan Anak di Indonesia” oleh Djamilah dan Reni Kartikawati – Peneliti pada Pusat Studi Gender dan Seksualitas Universitas Indonesia; “Analisis Kebutuhan Sumber Informasi dalam Upaya Pencegahan Kehamilan pada Remaja” oleh Fitriani Mediastuti; “Penyuluhan tentang HIV dan AIDS terhadap Sikap Remaja pada Orang dengan HIV dan AIDS” oleh Yohana Natalia, Nining Tunggal, dan Ida R. Astuti; “Hubungan Anemia dengan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul Yogyakarta” oleh Septi Kristianti dan Winarsih; “Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya” oleh Fajri Kasim; dan terakhir, “Fenomena Seksualitas Anak Muda” oleh Abdul Jalil. Jurnal ini ditutup dengan esai dari Desintha Dwi Asriani – Peneliti pada *Youth Studies Centre*, FISIPOL UGM dan tinjauan buku dari Maulida Raviola – Koordinator Divisi Kajian Anak Muda (*Youth Studies*) Pamflet.

Keberagaman latar belakang tersebut kiranya dapat memperkaya pengetahuan dan sudut pandang kita dalam mengkritisi isu kesehatan reproduksi dan seksualitas anak muda di Indonesia. Akhir kata, penyusunan jurnal ini memang tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kami mengharapkan adanya proses timbal balik dan dukungan agar jurnal ini menjadi lebih komprehensif lagi kedepan. Pun demikian halnya dengan pengawalan isu kesehatan reproduksi dan seksualitas, semoga tidak hanya berada dalam tataran akademik namun mampu dipraktikkan dalam ranah praktis berdasarkan konteks sosio-kultural di Indonesia.

Redaksi